

EFEKTIVITAS PROGRAM PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP PERKEMBANGAN EMOSIONAL INTELEGENCE ANAK USIA DINI DI PAUD MUTIARA ISLAMI KOTA MATARAM

Ni Made Sulastri, Herlina
Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram
nimadesulastri@ikipmataram.ac.id
herlina@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah hubungan Program Pendidikan Keluarga terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian evaluasi, dengan pendekatan kuantitatif kualitatif. Penelitian ini meneliti tentang Efektivitas Program Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Intelligence Anak Usia dini. Adapun yang dijadikan sebagai subyek penelitian ini adalah kelompok orang tua dari anak usia dini di PAUD Mutiara Islami Mataram yang berjumlah 20 orang (kelas B) dan guru PAUD Mutiara Islami yang berjumlah 6 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah dan 5 orang guru. Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Organizational Element Model* dari Kaufman Roger. Komponen yang dievaluasi untuk dilihat tingkat efektivitasnya adalah input, proses, output dan outcomes. Analisis terhadap data hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pada komponen input, program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami dalam rangka mengembangkan emotional intelligence anak berada pada kategori memuaskan; 2) Pada komponen proses, Program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional intelligence anak sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan; 3) Pada komponen product, Program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional intelligence anak sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan; dan 4) Pada komponen outcome, Program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami terhadap perkembangan emotional intelligence sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan

Kata Kunci: *Program Pendidikan Keluarga, Perkembangan Kecerdasan Emosional*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan madrasah yang pertama dan utama bagi seorang anak. Mengapa demikian? Hal ini disebabkan keluarga merupakan kelompok pertama yang berinteraksi dengan seorang anak ketika pertama hadir di dunia. Dalam kehidupan seorang anak keluarga merupakan tempat yang sangat penting dan utama karena dari keluargalah seorang anak memperoleh pembelajaran pertamanya.

Sebagai sebuah lembaga sosial terkecil, keluarga merupakan miniatur masyarakat yang kompleks, karena dimulai dari keluarga seorang anak mengalami proses sosialisasi. Dalam keluarga, seorang anak belajar bersosialisasi, memahami, menghayati, serta merasakan segala aspek kehidupan yang tercermin dalam kebudayaan. Hal ini nantinya akan dijadikan sebagai kerangka acuan di setiap tindakannya dalam menjalani kehidupan selanjutnya.

Sebagai sebuah madrasah pertama bagi seorang anak, tentunya sebuah keluarga sarat dengan proses pembelajaran dan pembentukan baik itu pada aspek kognitif, afektif maupun

psikomotor maupun yang sedang tren sekarang ini istilah emosional intelenge, diharapkan derngan adanya pendidikan yang baik nantinya dapat menghasilkan output yang baik pula karena bentuk dan cara-cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya. Proses interaksi yang diterima anak dari keluarga inilah yang akan bermanfaat, dan menjadi landasan atau dasar baginya dalam proses perkembangan selanjutnya pada lingkungan yang lebih luas terutama di sekolah dan di masyarakat.

Masalah nyata yang kini tengah dihadapi adalah belum semua keluarga mampu melaksanakan pendidikan di lingkungannya sendiri sebagaimana diamanatkan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Banyak para orangtua yang tidak memahami fungsi dan peranan pendidikan keluarga dalam kerangka sistem pendidikan nasional tersebut. Ada yang terlalu *overestimate* ada yang terlalu *underestimate* (terhadap peran dan fungsi pendidikan dalam keluarga), bahkan ada yang tidak tahu sama sekali peran pendidikan apa yang harus dilakukan di dalam keluarga.

Pada keluarga yang terakhir ini, nomor tiga “ketidaktahuan” itu disebabkan oleh beberapa factor diantaranya (1) tingkat pendidikan yang sangat rendah, dan (2) kesempatan berkomunikasi dan penerimaan informasi untuk peningkatan wawasan berpikir terbatas. Pada kelompok yang pertama dan kedua lebih disebabkan karena beberapa hal, yaitu (1) tingkat kesibukan dan mobilitas sosial yang tinggi, (2) penghasilan rendah, (3) hidup di daerah terpencil/terbelakang, atau (4) malah karena tingkat kemakmurannya yang tinggi sehingga mereka mengambil alih peran pendidikan dalam keluarga dengan berbagai fasilitas lembaga les privat. Implikasi dari keadaan di atas dapat berdampak pada kurangnya atau terlalu berlebihannya perhatian terhadap kebutuhan pendidikan dalam keluarga. Pada keluarga masyarakat yang kelebihan perhatian/*overestimate* memang tidak akan terlalu menimbulkan masalah secara nasional, sebaliknya yang akan terjadi pada mereka yang kurang perhatian / *underestimate* dan yang tidak tahu sama sekali akan peran proporsional lembaga keluarga dalam sistem pendidikan nasional. Pada Para keluarga yang karena keterbatasan kemampuan ekonomi dan tingkat pendidikan cenderung bersikap apatis /acuh tak acuh terhadap pendidikan pada umumnya, termasuk pendidikan karakter di dalam keluarga, kebanyakan mereka akan cenderung bersikap apatis terhadap pendidikan pada umumnya, termasuk pendidikan karakter tadi bahkan cenderung menyerah pada nasib, karena tidak ada pilihan lain dalam memenuhi kebutuhan pendidikan keluarga. Jadilah para anggota keluarga yang demikian tumbuh menjadi sumberdaya manusia yang lemah, seperti yang diungkapkan oleh Iskandar (2010) sebagai “salah jadi, tidak jadi, atau jadi sejadi-jadinya”.

Menghadapi itu beberapa fenomena yang terjadi pemerintah mulai melaksanakan dan menggiatkan program pendidikan keluarga di sekolah-sekolah dalam rangka menciptakan manusia yang memiliki budi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggungjawab. Peran keluarga / orang tua dapat diwujudkan melalui penciptaan lingkungan yang kondusif bagi belajar anak. Anak-anak akan belajar dengan lebih baik jika lingkungan sekitarnya mendukung. Keluarga, sekolah, dan masyarakat merupakan “tri sentra dalam ekosistem pendidikan” yang sangat penting dan merupakan satu kesatuan dalam menjamin pertumbuhan, perkembangan, dan belajar anak secara optimal. Untuk itu, pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan pendidikan bersifat mutlak, agar layanan terhadap belajar anak di satuan pendidikan dan masyarakat dapat terwujud secara optimal.

Orang tua sebagai pendidik pertama, mempunyai kewajiban membimbing, melindungi serta membesarkan anak. Keberadaan orang tua sangatlah penting, sehingga peran orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak. Upaya tersebut dapat terwujud apabila orang tua menerapkan pendidikan dalam keluarga yang tepat, karena

model pendidikan yang diberikan kepada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial-emosional, kognitif maupun psikomotor anak. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman orang tua yang lebih terhadap perkembangan seorang anak, agar perkembangannya berkembang baik dan diterima di lingkungan masyarakat. Program Pendidikan Keluarga merupakan salah satu program yang memberikan edukasi kepada orang tua bagaimana mendidik anak agar menjadi generasi yang memiliki karakter yang tangguh.

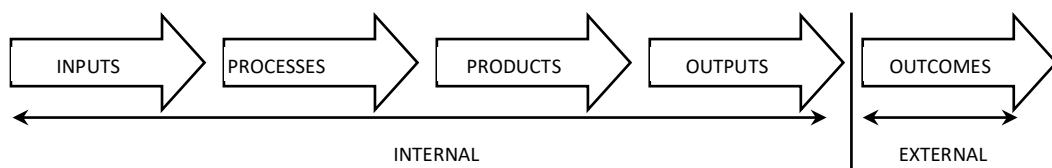
Penelitian ini menjadi sangat penting dilakukan mengingat peranan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak. Waktu anak bersama keluarga lebih banyak dibandingkan di sekolah. Maka peranan keluarga dalam membentuk seorang anak menjadi karakter yang diharapkan lebih besar. Terlebih keberhasilan pada tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sangat menentukan masa depan anak tersebut. Selain itu dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pengetahuan tentang bagaimana efektivitas program pendidikan keluarga terhadap perkembangan emosional intelege anak bagi masyarakat secara luas maupun bagi calon peneliti yang tertarik pada bidang parenting.

Pertanyaan dasar yang harus segera dijawab dengan langkah nyata adalah: bagaimanakah efektivitas layanan/program pendidikan keluarga yang sebagai salah satu sub system pendidikan nasional dalam lingkup pendidikan non formal dan informal yang sudah berjalan dan diterapkan disekolah mampu mengembalikan dan mengembangkan karakter manusia Indonesia sehingga memiliki budi pekerti luhur?

Berdasarkan fakta-fakta yang dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pendidikan keluarga terhadap perkembangan emosional intelege anak usia dini di PAUD Mutiara Islami.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi tentang efektifitas program pendidikan keluarga terhadap perkembangan emotional intelligence anak usia dini di PAUD Mutiara Islami. Penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan program pendidikan keluarga di PAUD sehingga dapat diketahui ketercapaian tujuan dan efektifitas dari setiap komponen program. Model evaluasi yang digunakan adalah model elemen-elemen organisasi (*The Organizational Element Model/OEM*) yang terdiri dari inputs, processes, products, outputs, outcomes. Skema evaluasi dengan model ini adalah seperti gambar berikut:



Gambar 1: Skema Evaluasi Model OEM

Dalam penelitian ini peneliti melakukan sedikit *modifikasi* terhadap model evaluasi yang digunakan, yakni dengan tidak mengikutsertakan komponen evaluasi output sehingga dalam model evaluasi ini komponen-komponen yang dievaluasi adalah *inputs, processes, products dan outcomes*.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, maka instrument utama (*key instrument*)t pengumpulan data adalah peneliti sendiri (Moleong, 2007: 19). Untuk mendukung efektifitas dan efisiensi dalam proses pengumpulan data, *key instrument* membekali diri dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara dan daftar pertanyaan

(kuisisioner). Kegiatan pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan tehnik observasi, kuisisioner dan dokumentasi.

Tehnik observasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data dari konteks “teramati”. Pengamatan dalam observasi seperti dikatakan oleh Moleong (2007: 30-35) tidak hanya dengan indera visual untuk melihat tetapi juga indera-indera lain untuk mencium, mendengar, menyentuh dan merasa. Penerapan ini melewati dua tahap, yaitu (a) memilih *setting*, *aksesibilitas* dan tingkat organisasi yang diamati, (b) observasi terfokus, yaitu mengarahkan perhatian pada porsi yang lebih sempit dan mendalam dari fenomena orang, perilaku, waktu, ruang, perasaan, struktur dan/atau proses. Dalam pelaksanaannya tehnik observasi ini juga dibarengi dengan kegiatan *recording* (perekaman) dan pemotretan terhadap momen-momen penting. Target observasi setiap penelitian kualitatif adalah empat elemen utama situasi sosial, yaitu tempat/lokasi para pelaku dan aktivitas-aktivitas para pelaku. Dihubungkan dengan penelitian ini, maka target observasi meliputi tempat lokasi PAUD, pengelola, wali murid dan tenaga pendidik PAUD Mutiara Islami.

Dari sudut partisipasi ke dalam setting penelitian, peneliti menempuh tehnik observasi partisipasi pasif. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyana (2014: 58-62), tingkat partisipasi peneliti ketika melakukan observasi dapat diperingatkan menjadi lima, yaitu nonpartisipasi, partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan yang tertinggi adalah partisipasi penuh/komplit. Ditempuhnya tehnik observasi pasif dan/atau moderat ini dikarenakan setting peneliti ini yang lebih banyak mengamati saja.

Tehnik wawancara diterapkan untuk memperoleh informasi dari para key informan penelitian. Dengan menggunakan tehnik ini bersama dengan tehnik observasi peneliti berupaya untuk mendapatkan informasi langsung. Dalam menerapkan tehnik ini peneliti membekali diri dengan pedoman wawancara untuk menghindari keterluputan dari permasalahan yang seharusnya diwawancarakan dan untuk tetap menjaga keterarahan wawancara sesuai dengan target informasi yang dibutuhkan. Tehnik wawancara yang digunakan adalah wawancara yang terstruktur.

Tehnik kuisisioner digunakan untuk menghimpun data dari semua subyek penelitian. Dari segi sifatnya kuisisioner yang disusun berisi pertanyaan-pertanyaan terbuka. Dari segi sasaran datanya kuisisioner merangkum aspek-aspek yang terkait dengan dan mengarah kepada terjawabnya permasalahan penelitian yang meliputi: bentuk kegiatan program pendidikan keluarga (pelibatan keluarga) dalam pelaksanaan pendidikan.

Penerapan tehnik dokumentasi selain berbentuk pemotretan juga mempelajari dokumen-dokumen tertulis terkait dengan masalah penelitian yang dimiliki oleh pihak lembaga PAUD Mutiara Islami.

Salah satu masalah krusial dalam konteks penelitian tentang efektifitas suatu program adalah bahwa kegiatan evaluasi haruslah memiliki kriteria yang dijadikan sebagai dasar acuan atau tolok ukur. Itu berarti problem tentang bagaimana kriteria efektifitas itu dibangun. Dalam hal ini, pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh evaluator terhadap sasaran yang dievaluasi (evaluan) sangat menentukan proses perumusan dan penetapan unsur-unsur kriteria evaluasi efektifitas yang dimaksudkan.

Dikemukakan oleh Hasan (1998), bahwa pendekatan dalam membangun kriteria, yaitu pendekatan *pre-ordinate*, *fidelity*, *mutual adaptive*, dan *process*. Dari sudut waktu penyusunannya, kriteria evaluasi dengan dua pendekatan pertama memiliki kesamaan karena disusun sebelum kegiatan pengumpulan data atau penelitian lapangan dilaksanakan. Dengan kata lain, kriteria evaluasi telah disusun secara sepihak oleh evaluator. Tetapi, antara keduanya terdapat perbedaan dimana pendekatan *pre-ordinate* bersifat sangat terikat pada

standar tertentu berdasarkan pandangan teoretis atau tradisi tertentu yang sudah dianggap baik; sedangkan pendekatan *fidelity* memberi peluang evaluator memilih menggunakan sendiri alat evaluasi yang sudah ada atau mengembangkan sendiri alat evaluasi sesuai dengan karakteristik evaluan. Dalam pendekatan *fidelity* kriteria dibangun berdasarkan penggabungan antara acuan teoretik dan persepsi para pelaku yang terlibat dalam program yang dievaluasi, khususnya para perancang dan pengembangnya.

Pendekatan yang terakhir (pendekatan *process*) adalah kebalikan dari dua pendekatan yang pertama itu; artinya, peneliti atau evaluator membangun kriteria evaluasi sepenuhnya berdasarkan informasi atau data yang diperolehnya dari evaluan di lapangan. Dengan kata lain, evaluan melalui evaluator menentukan sendiri kriteria evaluasi. Dua titik perbedaan yang ekstrim antara tiga pendekatan tersebut di atas disintesisasikan oleh pendekatan *mutual adaptive* (pendekatan gabungan); dalam hal ini, kriteria dibangun secara berimbang oleh evaluan dan evaluator.

Pendekatan yang diterapkan untuk membangun kriteria evaluasi efektifitas program pembinaan dan pengembangan kursus adalah pendekatan *pre-ordinate*. Dalam hal ini peneliti membangun kriteria itu berdasarkan aspek-aspek teoretik yang termaktub dalam buku pedomannya.

Ada tiga hal penting sebagai kerangka teoretik penelitian ini yang telah diuraikan dalam sub bab sebelumnya, yaitu: (1) Program pendidikan keluarga di PAUD Mutiara Islami dan memenuhi karakteristik sebagai suatu program, dan oleh karena itu kerangka kerja dalam mengevaluasi suatu program dapat diterapkan sebagai kerangka kerja dalam mengevaluasinya; (2) Model evaluasi yang digunakan untuk meneliti efektifitas program pembinaan dan pengembangan kursus adalah model OEM, dengan memfokuskan diri pada elemen-elemen internalnya yang meliputi *inputs, processes, products; dan outcomes* (3) Pendekatan yang digunakan dalam membangun kriteria untuk menilai efektifitas pembinaan kursus adalah pendekatan *pre-ordinate*.

Berdasarkan poin ketiga *tersebut*—penerapan pendekatan *pre-ordinate*—maka perumusan kriteria efektifitas program pendidikan keluarga akan mencapai finalitasnya sebelum kegiatan pengumpulan data dilakukan. Adapun landasan awal penyusunan kriteria adalah seluruh ketentuan dan norma yang ditetapkan dalam buku *Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017. Kriteria yang dibangun dari pedoman itu disebut sebagai kriteria normatif.

Berdasarkan hasil kajian diatas, maka dapatlah dibuat suatu kriteria untuk mengukur tingkat efektifitas pelaksanaan program pendidikan keluarga di PAUD Mutiara Islami. Adapun kriterianya sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria (tolok ukur) efektifitas program pendidikan keluarga terhadap perkembangan emosional entelegence anak

No	Komponen	Kriteria
1	INPUT	1. Tersedianya program pendidikan keluarga di satuan pendidikan 2. Tersedianya sumber dan fasilitas yang mendukung program pendidikan keluarga di satuan pendidikan 3. Perencanaan pelaksanaan program pendidikan

		keluarga dilakukan melalui analisis kebutuhan
2	PROSES	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan kegiatan program pendidikan berjalan dengan baik2. Pelaksanaan kegiatan program pendidikan didukung oleh wali murid yang diindikasikan dengan partisipasi aktif pada setiap kegiatan
3	PRODUCT	<ol style="list-style-type: none">1. Adanya panduan pedoman pelaksanaan program pendidikan keluarga dan pelibatan keluarga di sekolah2. Adanya laporan tahunan tentang pelaksanaan penyelenggaraan program pendidikan keluarga dan pelibatan keluarga di sekolah
4	OUTCOME	<ol style="list-style-type: none">1. Menghasilkan warga belajar yang berkarakter2. Tumbuhnya motivasi belajar anak3. Tumbuhnya budaya literasi4. Anak lebih percaya diri

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Intelligence anak Usia Dini di PAUD Mutiara Islami Kota Mataram

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan terkait dengan efektivitas Program Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Intelligence anak Usia Dini di PAUD Mutiara Islami Kota Mataram, peneliti melakukan pemetaan beberapa masalah yang di angkat dalam penelitian ini antara lain kajian pada aspek : (1) Input, (2) proses, (3) *product*, dan (4) *oucome* yang bertujuan untuk mengevaluasi seberapa jauh efektivitas Program Pendidikan Keluarga Terhadap Perkembangan Emosional Intelligence anak Usia Dini di PAUD Mutiara Islami Kota Mataram.

Evaluasi Input

Evaluasi input (*input evaluation*) merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi dalam menentukan bagaimana penggunaan sumberdaya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Evaluasi input meliputi analisis personal yang berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber yang tersedia, serta alternatif-alternatif strategi yang harus dipertimbangkan untuk mencapai tujuan suatu program.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa program Pendidikan Keluarga kaitannya dengan Perkembangan Emosional Intelligence anak Usia Dini di PAUD Mutiara Islami Kota Mataram. sudah berjalan dengan baik. Dalam melaksanakan kegiatan terutama pada program pendidikan keluarga di satuan pendidikan, sebelum melaksanakan kegiatan selalu dilakukan analisis terlebih dahulu, hal ini dimaksudkan agar apa yg inginkan dan apa yang diharapkan dapat berjalan beriringan. Hal ini juga diungkapkan oleh salah seorang pengelola yang ada di PAUD Mutiara Islami, ibu Jesica mengatakan:

Dalam merencanakan dan melaksanakan program yang kami selalu mengundang wali murid yang trgabung dalam komite sekolah untuk jajak pendapat. Berdasarkan hasil jajak pendapat tersebut kami membuat prioritas kegiatan apa yang dapat dilakukan. Hal ini dibenarkan oleh salah seorang guru PAUD Mutiara Islami ibu Marliani mengatakan bahwa:

“Di sekolah kami program pendidikan keluarga yang dilaksanakan di wujudkan dalam bentuk pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan, kegiatan tersebut seperti

pertemuan orang tua dengan wali murid, kelas orang tua, menjadi narasumber pada kelas orang tua, dan aktif dalam komite sekolah, dan setiap kegiatan dari merencanakan kegiatan sampai pelaksanaannya kami melibatkan orang tua. Hal ini kami lakukan agar semua kegiatan yang ada di sekolah wali murid juga tahu dan mendukung kegiatan tersebut”.

Hal ini senada dengan pendapat salah seorang pengajar di PAUD Mutiara Islami, ibu Dewi yang mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan pendidikan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan kami lebih mudah dan nyaman dalam melaksanakan tugas kami sebagai tenaga pengajar. Karena apa yang sudah kami ajarkan di sekolah orang tua langsung menindaklanjuti, sehingga pelajaran yang diajarkan langsung diteruskan oleh orang tua ketika anak-anaknya kembali ke rumah. Disamping itu dengan adanya program pendidikan keluarga pada sub pelibatan keluarga orang tua menjadi lebih responsif terhadap tumbuh kembang anaknya”.

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh salah seorang wali murid di PAUD Mutiara Ismai (ibu Suriani), menurutnya:

“Banyak sekali program yang ditawarkan oleh PAUD Mutiara Islami kaitannya dengan program pendidikan keluarga ini. Kami mendapatkan banyak ilmu dalam mendidik anak. Pemateri yang memberikannya pun menurut kami sangat ahli, hal ini terlihat dari semua pertanyaan yang kami ajuka semua daapt dijawab dan kami puas dengan jawabannya. Selain itu kami juga sangat puas dengan pertumbuhan dan perkembangan dari anak-anak kami karena kami tahu perkembangannya dari buku kontrol yang diserahkan oleh anak kami sepulang mereka dari sekolah”.

Hal ini didukung dengan pernyataan ibu Sugiani, salah seorang guru di PAUD Mutiara Islam mengatakan:

Dalam menyediakan fasilitator ataupun narasumber yang akan kami tugaskan dalam penyampaian materi sangatlah beragam, dan menurut saya mereka semua ahli dalam bidangnya. Hal ini terbukti ada setiap kegiatan yang kami laksanakan dapat berjalan dengan sukses. Karena sebelum kami melaksanakan kegiatan kami selalu melakukan perencanaan dan analisis prioritas tentang materi apa yang wali murid inginkan terkait dengan tumbuh kembang anak-anak mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati pada komponen input sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program dalam hal ini orang tua / wali murid.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Hati pada komponen input sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan.

Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan suatu kegiatan dalam mengidentifikasi permasalahan prosedur pada pelaksanaan kejadian dan aktivitas. Setiap perubahan-perubahan yang terjadi pada aktivitas dimonitor secara jujur dan cermat. Pencatatan aktivitas harian penting dilakukan karena berguna pada pengambilan keputusan untuk menentukan tindak lanjut penyempurnaan dan menentukan kekuatan dan kelemahan program. Stufflebeam juga mengatakan bahwa evaluasi proses merupakan pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan (Stufflebeam & Shienfield, dalam Badrujaman, 2011:66).

Berdasarkan hasil temuan di lapangan didapatkan bahwa program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan yang di laksanakan oleh PAUD Mutiara Islami terhadap perkembangan emotional entelegeance anak meliputi beberapa kegiatan/program diantaranya adalah dalam bentuk pertemuan orang tua dengan wali murid, kelas orang tua, menjadi narasumber pada kelas orang tua, dan aktif dalam komite sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru PAUD Mutiara Islami, ibu Marliani mengatakan bahwa untuk pelaksanaan kegiatan program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan sudah berjalan dengan baik. Adapun wawancara ini dilakukan di sekolah sebagai berikut:

Pelaksanaan kegiatan program pendidikan keluarga sudah berjalan dengan baik. Banyak program yang kami tawarkan kepada wali murid. Dan mereka sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Setiap sesi kegiatan selalu diikuti oleh wali murid. Kami juga sangat senang karena kegiatan yang kami laksanakan direspon positif oleh wali murid.

Pernyataan dari salah satu guru PAUD Mutiara Islami ini juga mendapat dukungan dari salah seorang wali murid, ibu Lina yang kami wawancarai. Program pendidikan keluarga yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami sangat bervariasi, saya sebagai orang tua sangat terbantu dengan program tersebut karena dengan adanya program itu semua permasalahan terkait tumbuh kembang anak kami dapatkan. Kami menjadi paham dan lebih mengerti lagi bagaimana dalam membesarkan anak. Dan saya juga tumbuh menjadi anak yang sehat dan cerdas baik jasmani maupun rohaninya.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh ibu Marliani salah seorang guru di PAUD Mutiara Islami.

Program yang kami jalankan ini adalah dalam rangka menghasilkan anak yang sehat dan cerdas baik jasmani dan rohaninya. Program yang kami laksanakan juga tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari wali murid. Karena waktu yang paling banyak bagi seorang anak adalah di rumah dan di tengah keluarganya. Kami disini hanya sebagai orang yang memfasilitasi para wali murid tentang ilmu tumbuh kembang anak serta menjalin komunikasi yang baik. Harapan kami hanya satu. Agar apa yang kami ajarkan di sekolah juga diterapkan di rumah. Sehingga tumbuh kembang anak berjalan dengan baik dan hasilnya adalah anak tumbuh dengan baik dan memiliki perkembangan emosional yang baik pula.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan program pendidikan keluarga yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional entelegeance anak sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan program pendidikan keluarga yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional entelegeance anak sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan.

Evaluasi Product

Evaluasi produk adalah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur, menginterpretasikan dan menilai pencapaian program (Stufflebeam & Shienfield, 1985:176). Evaluasi produk adalah evaluasi mengukur keberhasilan pencapaian tujuan.

Adapun tujuan dilakukanya program pendidikan keluarga yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional entelegeance anak. Anak memiliki kecerdasan emosi karena pendidikan yang diperoleh antara di sekolah dan di rumah

sama. Anak tidak mengalami kebingungan karena pendidikan yang dia dapatkan antara di sekolah dan di rumah tidak jauh berbeda. Dengan demikian anak memiliki emotional yang stabil.

Dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan keluarga yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional intelligence anak tentu harus memiliki pedoman. Berdasarkan temuan di lapangan panduan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan program pendidikan keluarga beracuan pada buku Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan didapatkan bahwa setiap program kegiatan pendidikan keluarga yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional intelligence anak yang dilaksanakan selalu berpedoman pada acuan tersebut. Adapun program pendidikan keluarga di satuan pendidikan meliputi beberapa kegiatan diantaranya adalah dalam bentuk pertemuan orang tua dengan wali murid, kelas orang tua, menjadi narasumber pada kelas orang tua, dan aktif dalam komite sekolah.

Pada program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan sebelum kegiatan dijalankan selalu diawali dengan kegiatan analisis kebutuhan. Kegiatan ini dalam rangka menentukan arah strategi perencanaan dan pelaksanaan program agar sesuai dengan yang diharapkan baik dari pihak penyelenggara program maupun dari penerima program dalam hal ini wali murid.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional intelligence anak sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program dan didukung dengan adanya bukti fisik program dari hasil pembinaan tersebut.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional intelligence anak sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan

Evaluasi Outcome

Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kinerja yang sudah dilakukan serta dampak yang ditimbulkan. Metode ini dilakukan ketika program telah selesai dilaksanakan dan hasil dari evaluasi outcome ini dapat digunakan sebagai bahan penyempurnaan bagi program yang akan datang. Dengan demikian maka evaluasi outcome ini digolongkan sebagai evaluasi kinerja.

Beberapa kriteria yang digunakan dalam mengukur tingkat efektivitas program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan emotional intelligence anak yaitu:

- Program pendidikan keluarga dapat menghasilkan warga belajar yang berkarakter
- Tumbuhnya motivasi belajar anak
- Tumbuhnya budaya literasi
- Anak lebih percaya diri

Berdasarkan hasil temuan di lapangan didapatkan bahwa program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan yang dilaksanakan oleh PAUD Mutiara Islami terhadap perkembangan emotional intelligence anak meliputi beberapa kegiatan/program diantaranya

adalah dalam bentuk pertemuan orang tua dengan wali murid, kelas orang tua, menjadi narasumber pada kelas orang tua, dan aktif dalam komite sekolah.

Dari beberapa program yang sudah dijalani, beberapa wali murid sangat antusias dengan kegiatan tersebut. Seperti diungkapkan oleh ibu Dewi, salah seorang wali murid yang sempat peneliti wawancara:

“Saya sangat puas dengan program pendidikan keluarga pada kegiatan pelibatan keluarga disatukan pendidikan ini. Banyak ilmu yang saya dapatkan. Saya jadi tahu apa baik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak maupun yang tidak baik. Pada program ini kami sama-sama belajar. Apalagi kami sebagian besar mengenyam pendidikan hanya sampai tingkat SMA, tentu pengetahuan kami tentang mendidik dan merawat anak juga sangat minim sekali. Dengan adanya program ini kami juga suka sharing sesama ibu-ibu cara mengatasi anak yang sulit diatur. Alhamdulillah anak saya perkembangannya sangat luar biasa. Awalnya dulu anak saya pemalu tetapi sekarang dia sudah memiliki banyak teman dan rasa percaya dirinya juga muncul”

Pernyataan tersebut diatas dibenarkan oleh salah satu guru PAUD Mutiara Islami, ibu Marliani mengatakan:

“Pada program pendidikan keluarga ini kami berusaha mengedukasi setiap wali murid dengan mengundang beberapa narasumber yang sesuai dengan tema yang kami angkat setiap bulannya. Karena kami tahu bahwa peranan orang tua (keluarga) dalam mendidik anaknya sangatlah besar. Sebagai sebuah madrasah pertama bagi seorang anak, tentunya sebuah keluarga sarat dengan proses pembelajaran dan pembentukan baik itu pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor maupun yang sedang tren sekarang ini istilah emosional intelenge, diharapkan dengan adanya pendidikan yang baik nantinya dapat menghasilkan output yang baik pula karena bentuk dan cara-cara interaksi dengan anak di dalam keluarga akan mempengaruhi tumbuh kembangnya. Proses interaksi yang diterima anak dari keluarga inilah yang akan bermanfaat, dan menjadi landasan atau dasar baginya dalam proses perkembangan selanjutnya pada lingkungan yang lebih luas terutama di sekolah dan di masyarakat”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan yang di laksanakan oleh PAUD Mutiara Islami terhadap perkembangan emotional entelegence sudah sangat bagus sekali, hal ini dibuktikan dengan tingkat kepuasan yang diperlihatkan oleh penerima program dan didukung dengan adanya bukti fisik dari hasil pembinaan tersebut.

Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka dapat disimpulkan program pendidikan keluarga pada satuan pendidikan yang di laksanakan oleh PAUD Mutiara Islami terhadap perkembangan emotional entelegence sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang efektivitas program pendidikan keluarga terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak usia dini, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada komponen **input**, program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami dalam rangka mengembangkan kecerdasan emosional anak berada pada kategori memuaskan.

2. Pada komponen **proses**, Program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan kecerdasan emosional anak sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan.
3. Pada komponen **product**, Program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami dalam rangka menumbuhkan kecerdasan emosional anak sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan.
4. Pada komponen **outcome**, Program pendidikan pada pelibatan keluarga di sekolah yang dilaksanakan di PAUD Mutiara Islami terhadap perkembangan kecerdasan emosional sudah sesuai dengan yang diharapkan dan berada pada kategori memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar, 2010. *Pendidikan Keluarga. Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ginanjari, 2010. *Konseling Keluarga Suatu Upaya Membantu Anggota Keluarga Memecahkan Masalah Komunikasi di dalam Sistem Keluarga*. Bandung: Alfabeta
- Harmoko, 2012. *Pembentuk Kepribadian Anak. Peran Intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kaufman, Roger & Thomas, Susan, 1980. *Evaluation without Fear*. New York: New View Point
- Miles, Matthew B and A Michael Huberman (1985). *Qualitative Data Analysis: A Source Book*
- Mulyana, 2014. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J., (2006) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. cet. Ke-22 Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya..
- Permen Dikbud Nomor 30 Tahun 2017 Pasal 5 -7
- Petunjuk Teknis Pelibatan Keluarga Pada Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini* yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta